

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotuln Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017, peneliti menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu Bapak Nur Rodli. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Al-Qur‘an Hadits kelas V (Ibu Dewi Maslakhah) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Pada hari selasa tanggal 28 Maret 2017, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti kembali menemui Kepala Sekolah

MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu Bapak Nur Rodli guna menyerahkan surat izin penelitian, kemudian beliau menyarankan peneliti untuk menemui langsung guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meminta kesepakatan jam penelitian yang akan dilaksanakan.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V yaitu Ibu Dewi Maslakhah untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Ibu Dewi Maslakhah mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan.

- P : "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V?"
 G : "Kebanyakan dari mereka suka ramai sendiri, kurang memperhatikan pembelajaran"
 P : "Kendala apa saja yang biasa ibu temukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?"
 G : "Kendala yang biasa saya temukan kurangnya antusias dalam belajar, sehingga itu mempersulit saya dalam menyampaikan materi"
 P : "Model atau metode apa yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V?"
 G : "Biasanya saya menggunakan metode konvensional saja"
 P : "Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*"
 G : "Belum Pernah, mas"
 P : "Berapakah nilai rata-rata Al-Qur'an Hadits di kelas 5?"
 G : "Biasanya nilai rata-ratanya di bawah KKM, mas"

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru Kelas V

Dari hasil wawancara pra tindakan, diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V belum pernah

menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih berada di bawah rata KKM. Jumlah siswa kelas V sebanyak 23 siswa, laki-laki 10 anak, dan perempuan 13 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Pada kesempatan ini peneliti juga meminta waktu untuk melaksanakan penelitian Al-Qur'an Hadits kelas V. Ibu Dewi Maslakhah menjelaskan bahwa peneliti diberikan waktu selama 3 hari yaitu senin, selasa, dan rabu pada jam 10.20-11.30 yang di mulai pada tanggal 3 April 2017 sampai dengan tanggal 5 April 2017. Hal ini dipercepat karena akan diadakan ujian tengah semester. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai kesepakatan dengan Ibu Dewi Maslakhah, pada hari Senin tanggal 3 April 2017 peneliti mengadakan tes awal (*Pre-Test*) untuk

mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Sebelum *Pre-Test*, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian melakukan *Pre-Test*. Adapun hasil *Pre-Test* siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Test Awal (*Pre-Test*) Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	ATNS	P	65	Tidak Tuntas
2	ANA	P	63	Tidak Tuntas
3	ALA	P	45	Tidak Tuntas
4	AKA	P	50	Tidak Tuntas
5	ASAP	L	75	Tuntas
6	DMA	P	70	Tidak Tuntas
7	KNI	P	50	Tidak Tuntas
8	LF	P	58	Tidak Tuntas
9	MRF	L	41	Tidak Tuntas
10	MAH	L	58	Tidak Tuntas
11	MFK	L	59	Tidak Tuntas
12	MSN	L	37	Tidak Tuntas
13	MWA	L	44	Tidak Tuntas
14	NS	P	54	Tidak Tuntas
15	PDC	P	56	Tidak Tuntas
16	RDP	P	65	Tidak Tuntas
17	RF	L	31	Tidak Tuntas
18	SI	L	36	Tidak Tuntas
19	IHU	P	56	Tidak Tuntas
20	KAK	P	80	Tuntas
21	MFA	L	76	Tuntas
22	NAR	P	48	Tidak Tuntas
23	MBP	L	27	Tidak Tuntas
Total Skor Rata-rata			1244	
			54,58	

Berdasarkan data hasil tes awal (*Pre-Test*) ditemukan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Indikasi dari 23 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 13,04% (3 siswa), sedangkan yang belum tuntas mencapai 86,96% (20 Siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi dalam empat tahap, yaitu:

(1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur‘an Hadits kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
 - b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.
 - d) Menyiapkan sarana prasarana sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*
 - f) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
 - g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 4 April 2017. Pada waktu ini peneliti memulai pembelajaran pada jam 10.20-11.30 WIB.

Pertemuan ke-1 (Selasa, 4 April 2017)

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti melakukan absensi guna mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan pokok-pokok materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa. Kemudian peneliti membagikan nomor urut di setiap kelompok dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca kembali materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

1) Tahap penomoran (Numbering)

Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok atau tim yang beranggotakan 4 atau 5 siswa dan memberi setiap siswa nomor.

2) Pengajuan pertanyaan (Questioning)

Pada tahap ini diharapkan siswa mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang paham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada peserta didik yang kurang aktif, kurang percaya diri. Kemudian peneliti mencoba membimbing peserta didik untuk lebih aktif.

3) Berpikir Bersama (Heads Together)

Sebelum diskusi dimulai, peneliti mengarahkan siswa untuk membaca lembar kerja dan memahami lembar kerja yang sudah dipegang masing-masing kelompok, peneliti juga memancing siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dan memastikan semua anggota mengetahui jawabannya.

4) Pemberian Jawaban (Answering)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing siswa diminta untuk mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Peneliti menunjuk siswa yang bernomor urut 5 dari kelompok 3, yang diminta untuk menjawab soal nomor 1 kemudian peneliti menunjuk kembali peserta didik secara acak seperti yang telah dilakukan sampai lembar kerja kelompok

terjawab semua, sedangkan kelompok yang lain menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada isi materi yang masih belum dipahami, setelah itu peneliti memberikan soal *Post-Test* siklus I untuk dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan mengucapkan salam

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Al-Qur'an Hadits, dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut

dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan Susana belajar Yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	4	a, b, c
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	4	a, b, c

Lanjutan Tabel 4.2

Inti	1. Penerapan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>	a. Menyampaikan materi b. Membagi peserta didik menjadi kelompok c. Menentukan tema pembahasan pada kelompok peserta didik d. Membantu peserta didik dalam membagi tugas kelompok e. Membimbing peserta didik yang belum Memahami perannya	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan lembar kerja	a. Memantau peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok b. Memantau peserta didik menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok yang lain c. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan d. Memfasilitasi peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan	2	A
Akhir	1. Mengakhiri kelompok	a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu siswa memahami soal c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.2

	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar b. Memberikan tugas individu terkait materi yang telah dipelajari. c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam	4	a, b, d
Jumlah			35	29

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada yang belum ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 35. Sehingga persentase nilai rata-rata adalah 82,86%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{29 \times 100\%}{35} \\
 &= 82,86\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik

b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik

c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup

d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang

e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

Hasil observasi terhadap kerja sama siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil kerjasama Siswa Siklus I

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Kerjasama	1. Saling Ketergantungan Positif	a. Memberikan pendapat b. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok c. Ikut memecahkan masalah	2	c
	2. Interaksi tatap muka	a. Datang dalam tugas kelompok b. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara c. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	1	-
	3. Tanggung jawab individu	a. Mengerjakan tugas kelompok b. Menggunakan sarana dengan baik c. Tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing	2	a
	4. Hubungan interpersonal	a. Berkomunikasi terbuka b. Memberikan gagasan c. Menerima gagasan orang lain	3	a, c

Lanjutan Tabel 4.3

	5. Proses kelompok	a. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan b. Menyatukan pendapat c. Terlibat aktif dalam presentasi	3	a, b
Skor Maksimal			20	
Jumlah			11	

Berdasarkan tabel di atas, observasi dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang di capai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam kerjasama siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari kerjasama siswa yaitu 11, sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{11 \times 100\%}{20} \\
 &= 55,00\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan kerjasama siswa berada pada kategori **kurang**. Adapun

hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam dan berdo'a b. Menjawab persensi guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a, b
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, d

Lanjutkan Tabel 4.4

	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.	4	a, b, d
	5. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	a. Bersedia jadi anggota kelompok b. Menerima keberadaan kelompok c. Mau bekerjasama dengan kelompok d. Menerima tugas dari kelompok	4	a, b, c

Lanjutan Tabel 4.4

Inti	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	3	a, d
	2. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head together</i>	a. Setiap peserta didik mendapat peran sebagai tim ahli b. Setiap peserta didik dapat melakukan peran yang diperoleh c. Setiap peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok sesuai perannya	3	a, c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mencari jawaban sebagai petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	4	a, c, d,

Lanjutan Tabel 4.4

Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berd'a dan menjawab salam	5	Semua
Skor Maksimal			45	
Jumlah			35	

Berdasarkan tabel di atas, observasi dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang di capai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yaitu 35, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{35 \times 100\%}{45} \\
 &= 77,78\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang **baik**.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
- c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	ATNS	P	91	Tuntas
2	ANA	P	83	Tuntas
3	ALA	P	78	Tuntas
4	AKA	P	88	Tuntas
5	ASAP	L	78	Tuntas
6	DMA	P	83	Tuntas
7	KNI	P	85	Tuntas
8	LF	P	88	Tuntas
9	MRF	L	78	Tuntas
10	MAH	L	73	Tidak Tuntas
11	MFK	L	80	Tuntas
12	MSN	L	70	Tidak Tuntas
13	MWA	L	83	Tuntas
14	NS	P	85	Tuntas
15	PDC	P	68	Tidak Tuntas
16	RDP	P	83	Tuntas
17	RF	L	70	Tidak Tuntas
18	SI	L	72	Tidak Tuntas
19	IHU	P	75	Tuntas
20	KAK	P	83	Tuntas
21	MFA	L	80	Tuntas
22	NAF	P	80	Tuntas
23	MBP	L	70	Tidak Tuntas
Total Skor			1824	
Rata-rata			79,80	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I lebih baik dari tes awal (*Pre-Test*) sebelum tindakan. Diketahui bahwa rata-rata kelas adalah 79,80 dengan ketuntasan belajar 73,91% (17 siswa) dan 26,09% (6 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V masih belum memenuhi karena rata-rata masih di

bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Maka dari itu perlu adanya kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik untuk siswa kelas V di Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
Dan siswa masih banyak yang merasa malu ketika mempersentasikan hasil kerja mereka.
- b) Ketika pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang ramai sendiri, berbicara dan bercanda.
- c) Ketika menjawab soal siswa masih banyak yang menyontek dan membuka catatan.

- d) Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum biasa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- b) Peneliti harus lebih kreatif lagi dalam mengkondisikan kelas.
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi dalam empat tahap, yaitu:

(1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.
- d) Menyiapkan sarana prasarana sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*
- f) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 5 April 2017. Pada waktu ini peneliti memulai pembelajaran pada jam 10.20-11.30 WIB. Adapun proses siklus II akan di uraikan sebagai berikut:

Pertemuan ke-2 (Rabu, 5 April 2017)

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya peneliti melakukan absensi guna mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan pokok-pokok materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Peneliti membagi kelas

menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa. Kemudian peneliti membagikan nomor urut di setiap kelompok dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca kembali materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Dalam pertemuan kali ini peserta mulai aktif karena mereka sudah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Seperti sebelumnya, di sini peneliti menjelaskan sedikit materi tentang memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik dengan cara menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah di pelajari. Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan soal akhir tindakan dan peserta didik diberi waktu untuk mengerjakan selama 30 menit. Dalam pelaksanaannya siswa sudah mulai terlihat kemampuannya ketika mengerjakan soal akhir tindakan. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang ragu dengan jawabannya sendiri sehingga mereka banyak bertanya kepada teman atau peneliti. Kemudian peneliti mencoba untuk memotivasi agar peserta yakin terhadap kemampuan mereka masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada isi materi yang masih belum dipahami, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan Susana belajar Yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.6

	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	4	a, b, c
Inti	3. Penerapan model kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>	a. Menyampaikan materi b. Membagi peserta didik menjadi kelompok c. Menentukan tema pembahasan pada kelompok peserta didik d. Membantu peserta didik dalam membagi tugas kelompok e. Membimbing peserta didik yang belum Memahami perannya	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.6

	4. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan lembar kerja	a. Memantau peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok b. Memantau peserta didik menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok yang lain c. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan d. Memfasilitasi peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan	4	a, b, c
Akhir	3. Mengakhiri kelompok	a. Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu siswa memahami soal c. Menugaskan siswa untuk mengerjakan soal secara individu d. Meminta siswa untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5	Semua
	4. Mengakhiri pembelajaran	a. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar b. Memberikan tugas individu terkait materi yang telah dipelajari. c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan berdoa'a dan salam	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.6

Skor Maksimal	35	
Jumlah	33	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah 33. Sedangkan skor maksimal adalah 35. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peneliti pada siklus II adalah 94,29%. Maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan sangat baik. Adapun perhitungan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{33 \times 100\%}{35} \\
 &= 94,29\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu

penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang pada siklus pertama masih belum optimal, maka pada siklus ke dua ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kerjasama siswa dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap kerjasama siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Kerjasama Siswa Siklus II

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Kerjasama	1. Saling Keterangan tungan Positif	a. Memberikan pendapat b. Mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok c. Ikut memecahkan masalah	3	a, c
	2. Interaksi tatap muka	a. Datang dalam tugas kelompok b. Memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara c. Mendengarkan jika ada teman yang sedang menyampaikan pendapat	4	Semua
	3. Tanggung jawab individu	a. Mengerjakan tugas kelompok b. Menggunakan sarana dengan baik c. Tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing	3	a, c
	4. Hubungan interpersonal	a. Berkomunikasi terbuka b. Memberikan gagasan c. Menerima gagasan orang lain	4	Semua

Lanjutan Tabel 4.7

	5. Proses kelompok	a. Membantu teman lain yang sedang mengalami kesulitan b. Menyatukan pendapat c. Terlibat aktif dalam presentasi	4	Semua
Skor Maksimal			20	
Jumlah			18	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel pengamatan dalam siklus II ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam kerjasama peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari kerjasama peserta didik adalah 18, sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{18 \times 100\%}{20} \\
 &= 90,00\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan kerjasama peserta didik berada pada kategori yang **sangat baik**. Adapun hasil dari aktifitas siswa pada siklus II sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam dan berdo'a b. Menjawab persensi guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, c

Lanjutan Tabel 4.8

	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik.	4	a, b, d
	1. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	a. Bersedia jadi anggota kelompok b. Menerima keberadaan kelompok c. Mau bekerjasama dengan kelompok d. Menerima tugas dari kelompok	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.8

Inti	2. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	5	Semua
	3. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head together</i>	a. Setiap peserta didik mendapat peran sebagai tim ahli b. Setiap peserta didik dapat melakukan peran yang diperoleh c. Setiap peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompok sesuai perannya	4	a, b, c
	4. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mencari jawaban sebagai petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	3	a, d

Lanjutan Tabel 4.8

Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Berd'a dan menjawab salam	5	Semua
Skor Maksimal			45	
Jumlah			39	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peserta didik adalah 39, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\
 &= \frac{39 \times 100\%}{45} \\
 &= 86,67\%
 \end{aligned}$$

Taraf Keberhasilan Tindakan:

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori yang **sangat baik**. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain dari hasil pengamatan di atas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah:

- a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- b) Siswa lebih terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
- c) Siswa sudah menunjukkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, karena di sini mereka bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban. Siswa menjadi lebih

berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	keterangan
1	ATNS	P	89	Tuntas
2	ANA	P	90	Tuntas
3	ALA	P	80	Tuntas
4	AKA	P	100	Tuntas
5	ASAP	L	85	Tuntas
6	DMA	P	83	Tuntas
7	KNI	P	90	Tuntas
8	LF	P	90	Tuntas
9	MRF	L	85	Tuntas
10	MAH	L	80	Tuntas
11	MFK	L	84	Tuntas
12	MSN	L	76	Tuntas
13	MWA	L	85	Tuntas
14	NS	P	90	Tuntas
15	PDC	P	75	Tuntas
16	RDP	P	100	Tuntas
17	RF	L	76	Tuntas
18	SI	L	83	Tuntas
19	IHU	P	80	Tuntas
20	KAK	P	90	Tuntas
21	MFA	L	88	Tuntas
22	NAR	P	83	Tuntas
23	MBP	L	70	Tidak Tuntas
Total Skor			1952	
Rata-rata			84,58	

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah , dengan ketuntasan belajar 95,65% (22 siswa) dan 4,35%

(1 siswa) yang belum tuntas, 1 siswa tersebut adalah MBP. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 95,65% sudah di atas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe talking stick mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga, tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Beberapa penemuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan berkelompok.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran
- c. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok karena dengan berkelompok mereka dapat bertukar pikiran atau berpendapat.
- d. Hasil belajar siswa dapat meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
- e. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kerjasama Siswa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Menurut Sardiman dkk kerjasama adalah kelompok sosial yang terdiri atas banyak orang yang bertujuan mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan masing-masing.¹ Ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka sering kali berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran kepada teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan.²

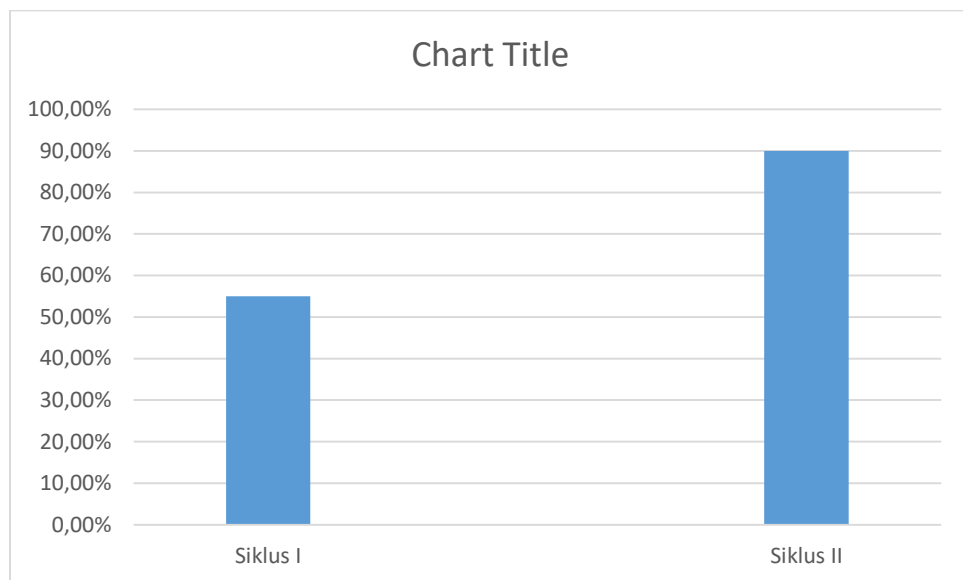
Hasil observasi dari kerjasama siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang menuju kearah perbaikan. Masing-masing

¹Sardiman dik, *Pembelajaran IPS Terpadu 2*, (Jakarta, PT. Tiga Sringkai Pustaka Mandiri, 2008), hal. 222

² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*,..., hal. 24-25

kegiatan kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kerjasama Siswa



Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui rata-rata skor aspek keseluruhan kerjasama siswa pada siklus I adalah sebesar 55,00% dan tergolong pada kategori **Kurang**. Pada siklus II rata-rata skor aspek keseluruhan kerjasama siswa meningkat menjadi 90,00% dan tergolong pada kategori **sangat baik**. Dengan demikian peningkatan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 35,00%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

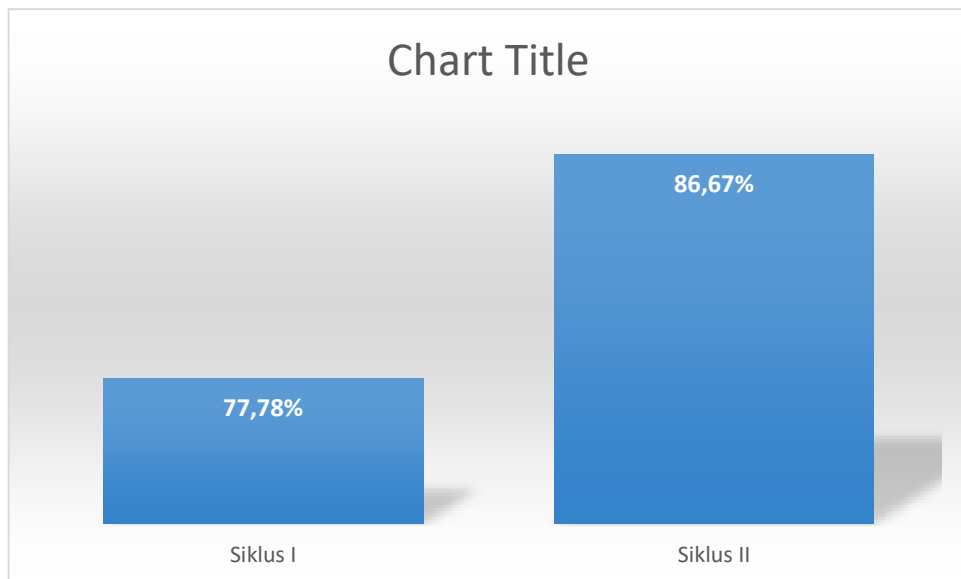
2. Peningkatan Aktifitas Siswa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa. Guru sebagai fasilitator akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.³

Hasil observasi dari aktifitas siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang menuju kearah perbaikan. Masing-masing kegiatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat gambar di bawah ini:

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa



Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui rata-rata skor aspek keseluruhan aktifitas siswa pada siklus I adalah sebesar 77,78% dan tergolong pada kategori **baik**. Pada siklus II rata-rata skor aspek keseluruhan aktifitas siswa meningkat menjadi 86,67% dan tergolong pada kategori **sangat baik**. Dengan demikian peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 8,89%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Materi Memahami Arti Hadits Tentang Ciri-ciri Orang Munafik

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. “Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴ Menurut Nana Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁵

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* ini dapat memberikan manfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre-Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	54,58	79,80	84,58
2	Peserta didik tuntas belajar	13,04%	73,91%	95,65%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	86,96%	26,09%	4,35%

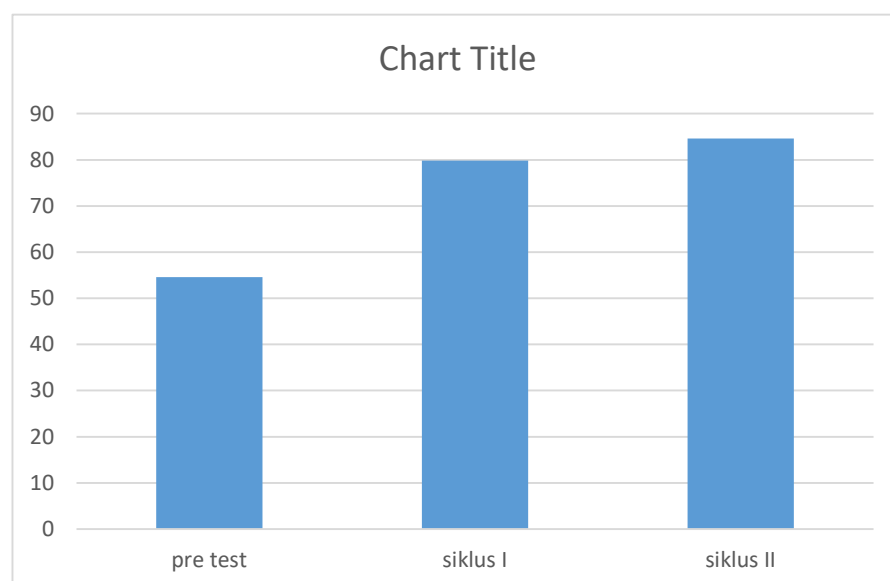
⁴ Purwanto, *Evaluasi...*, hal. 44

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22.

Lanjutan Tabel 4.10

4	Hasil observasi kerjasama siswa	-	55,00%	90,00%
5	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,86%	94,29%
6	Hasil observasi aktivitas siswa	-	77,78%	86,67%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata pre test siswa kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 3 siswa (13,04%) dan < 75 sebanyak 20 siswa (86,96%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 54,58. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 79,80 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 17 siswa (73,91%) dan < 75 sebanyak 6 siswa (26,09%).

Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 84,58 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa (95,65%) dan < 75 sebanyak 1 siswa (4,35%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 4,78 begitu pula pada ketuntasan belajar Al-Qur'an Hadits terjadi peningkatan sebesar 21,74% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 95,65%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai post test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.